

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kedisiplinan

2.1.1 Pengertian Kedisiplinan

Menurut Hurlock (2016) kedisiplina berasal dari bahasa inggris yakni "*Discipline*" yang berarti bahwa seseorang yang sedang belajar atau secara suka rela mengikuti seorang pemimpin, pendidik (guru) dan orang tua merupakan pemimpin dan anak merupakan murid yang belajar dari mereka cara hidup menuju ke hidupan yang baik dan berguna, sehingga di tanamnya kedisiplinan dalam diri anak akan memberikan pembelajaran tentang perilaku moral yang disetujui oleh kelompok. Menurut Maryati dan Sutopo (2008) menyatakan bahwa kata yang mendapatkan diawali dengan kalimat ke- dan di akhiri -an mempunyai makna salah satunya untuk menunjukkan hasil dari perbuatan. Sehingga kedisiplinan berarti hasil yang diperoleh seseorang apabila seseorang tersebut terus-menerus melakukan tindakan disiplin secara tetap dan *konsisten*.

Kemudian Menurut Gie (Imron, 2016) Kedisiplinan adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati. Selanjutnya Menurut Ametembun (Darmadi, 2017) disiplin dapat diartikan secara etimologi maupun terminologi. Secara etimologi, istilah disiplin berasal dari bahasa inggris *discipline* yang artinya pengikut atau penganut. Sedangkan secara terminologis, istilah disiplin mengandung arti sebagai

keadaan tertib dimana seseorang tunduk dengan senang hati pada ajaran-ajaran para pemimpinnya.

Menurut Tu'u (Musfah 2018) disiplin merupakan kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib dalam hal siswa mengikuti peraturan yang ditetapkan oleh pendidik dimana dengan ini diharapkan bahwa pengawasan seorang pendidik dapat berpengaruh pada kedisiplinan siswa, pembiasaan disiplin dilingkungan sekolah diharapkan akan menjadi budaya sekolah yang dapat mendukung peningkatan mutu pendidikan.

Selanjutnya menurut Gie mengatakan disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan senang hati. Selanjutnya menurut Imron menyatakan disiplin adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki peserta didik disekolah, tanpa pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri maupun terhadap sekolah secara keseluruhan (Mirdanda 2018).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan merupakan perilaku seseorang yang menghargai tata tertib, mematuhi peraturan tanpa ada dorongan dari orang lain, seseorang dapat dikatakan disiplin bila ia mampu menghargai waktu serta dapat mengerjakan sesuatu dengan tepat waktu tanpa mengulur-ngulur waktu.

2.1.2 Indikator-Indikator Kedisiplinan

Kedisiplinan terdiri dari dua indikator yakni disiplin waktu dan disiplin perbuatan yang dikemukakan oleh Moenir (Mirdanda, 2018) sebagai berikut:

1. Disiplin waktu meliputi:
 - a. Tepat waktu dalam belajar, mencangkup datang dan pulang sekolah tepat waktu, mulai dan selesai belajar di sekolah tepat waktu dan mulai dan selesai belajar di rumah.
 - b. Tidak keluar dan membolos saat kuliah
 - c. Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan
2. Disiplin perbuatan meliputi:
 - a. Patuh dan tidak menantang peraturan
 - b. Tidak males belajar
 - c. Tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya
 - d. Tidak suka berbohong
 - e. Tingkah laku yang menyenangkan, mencakup tidak mencontek, tidak membuat keributan dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar.

Kemudian indikator dalam kedisiplinan tersebut memiliki kesamaan pendapat teori diatas dengan indikator-indikator yang dibangun oleh Tu'u (2004) yakni:

1. Perubahan perbuatan siswa
 Ada delapan sub-indikator yang menunjukkan pergeseran/perubahan perbuatan siswa sebagai kontribusi mengikuti dan menaati peraturan sekolah. Indikator itu meliputi mendorong dan memberi motivasi untuk taat pada aturan sekolah, berbuat

lebih baik dibandingkan sebelumnya, tidak lagi berbuat seenaknya, lebih teratur dibandingkan sebelumnya, lebih teratur dibanding sebelumnya, tingkah laku tertib/teratur menjadi suatu kebiasaan, hubungan dengan orang lain berjalan baik, tidak bermasalah dengan tata tertib sekolah, berupaya memperbaiki diri.

2. Perubahan hasil belajar siswa

Sub-indikatornya meliputi dapat mengatur waktu belajar di rumah, rajin dan teratur belajar, perhatian yang baik saat belajar di kelas, ketrertibaan diri saat belajar di kelas.

Selanjutnya kedisiplinan terdiri dari empat indikator , yakni indikator peraturan, hukuman, penghargaan, dan konsisten, menurut Hurlock (susanto, 2018), sebagai berikut:

1. Peraturan

Pokok utama disiplin adalah pertaturan. Peraturan adalah pola yang diterapkan untuk tingka laku. Tujuan untuk membekali setiap individu dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Peraturan mempunyai dua fungsi yang sangat penting dalam membantu anak menjadi individu bermoral. Pertama, peraturan mempunyai nilai pendidikan, sebab pertaturan mempunyai nilai pendidikan, sebab pertaturan memperkenalkan pada suatu perilaku yang disetujui anggota kelompok tersebut. Kedua, peraturan membantu mengekang prilaku yang tidak diinginkan. Agar peraturan dapat

membantu mengekang perilaku yang tidak sesuai norma.

2. Hukuman

Hukuman berasal dari bahasa latin "*punier*" yang berarti menjatuhkan pada individu karena sesuatu kesalahan, perlawanan tau pelanggaran sebagai gajaran atau pembalasan hukuman mempunyai tiga peran dalam perkembangan moral anak *Pertama* Hukuman untuk menghalangi anak untuk mengulangi tindakan yang tidak diinginkan oleh masyarakat *Kedua* Hukuman untuk mendidik, sebelum anak menerti peraturan, mereka dapat belajar bahwa tindakan tertentu benar dan yang lain salah dengan mendapatkan hukuman bila mereka melakukan tindakan yang salah dan tidak menerima hukuman bila mereka tidak melakukan yang melanggar maka mereka tidak mendapat hukuman, serta memberi motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak sesuai dengan norma norma yang berlaku pada masyarakat. *Ketiga* Hukuman untuk pengetahuan tentang akibat-akibat tindakan salah perlu sebagai motivasi untuk menghindari kesalahan tersebut.

3. Penghargaan

Penggunaan penghargaan adalah setian penghargaan merupakan suatu bentuk hasil yang baik. *Pertama* Penghargaan Penghargaan tidak perlu bentuk materi, tetapi dapat berupa kata-kata berupa kata-kata pujian, senyuman atau tepukan punggung, penghargaan mempunyai nilai pendidikan mendidik. Bila suatu tindakan disetujui, anak akan merasa

bahwa hal baik, demikian pula penghargaan mengisyaratkan pada anak bahwa perilaku mereka itu baik. *Kedua*, penghargaan berfungsi sebagai motivasi untuk mengulang perilaku yang disetujui secara sosial. *Ketiga*, penghargaan berfungsi untuk memperkuat perilaku yang diaetujui secara sosial, dan tindakan penghargaan melemahnya keinginan untuk mengulangi perilaku.

4. Konsistensi

Konsistensi adalah suatu kondisi tingkat seragaman dan stabilitas. Konsistensi dalam disiplin mempunyai peran penting. *Pertama*, mempunyai nilai didik yang besar, bila peraturan konsisten, maka memunculkan proses belajar. *Kedua*, konsistensi mempunyai nilai motivasi yang kuat, bahwa penghargaan selalu mengikuti perilaku yang disetujui dan hukuman selalu mengikuti perilaku yang dilarang. *Ketiga*, konsistensi mempertinggi penghargaan terhadap peraturan dan orang yang berkuasa.

Lalu Indikator dalam kedisiplinan tersebut memiliki perbedaan pendapat dengan Indikator-indikator yang dikemukakan oleh Daryanto (Mirdanda, 2018) meliputi:

1. Ketaatan terhadap tata tertib sekolah

Tata tertib yang telah diterapkan di sekolah merupakan suatu cara untuk mengontrol perilaku peserta didik apa yang pantas dipakai dan digunakan saat berada di lingkungan sekolah.

2. Ketaatan terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah

Mematuhi setiap aturan-aturan yang diterapkan di sekolah mampu melaksanakan setiap kegiatan

yang dilaksanakan disekolah serta melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik dan tertib.

3. Melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawab

Melaksanakan tugas dan tanggung jawab pada saat sekolah dengan sebaik-baik nya dan memberikan contoh positif terhadap teman-temannya disekolah.

4. Disiplin belajar dirumah.

Mengulang kembali pelajaran yang telah diberikan oleh pendidik saat disekolah serta mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik dengan semaksimal mungkin.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan memiliki beberapa Indikator diantaranya: disiplin waktu, disiplin perbuatan, perubahan perbuatan, perubahan hasil belajar, aturan-aturan, hukuman, imbalan, konsistensi, ketaatan terhadap tata tertib, ketaatan terhadap kegiatan pembelajaran, melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawab, disiplin belajar. Tetapi indikator-indikator kedisiplinan yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Moenir (Mirdanda, 2018) karena indikator ini sesuai dengan situasi dan kondisi siswa di sekolah SMK pelayarang panggali nusantara Palembang, untuk melihat perilaku siswa yang tidak disiplin serta seberapa sering pelanggaran-pelanggaran tersebut dilakukan oleh siswa.

2.1.3 Faktor-Faktor Kedisiplinan

Salah satu faktor kedisiplinan pada siswa di sekolah yakni hukuman dapat dipercaya dapat mempengaruhi

siswa disiplin sebagaimana diungkap oleh Darmadi (2017) meliputi:

1. Faktor Keteladanan

Keteladanan orang tua sangat mempengaruhi sikap disiplin anak, sebab sikap dan tindak tanduk atau tingkah laku orang tua sangat mempengaruhi sikap dan akan ditiru oleh anak.

2. Faktor Kewibawaan

Kewibawaan adalah pancaran keperibadian yang menimbulkan pengaruh positif sehingga orang lain mematuhi perintah dan larangan. Orang yang berwibawa menetapkan sikap dan nilai yang unggul untuk diteladani.

3. Faktor Anak

Disiplin di lingkungan keluarga dapat berjalan dengan baik, maka sangat diharapkan kerja sama antara semua yang ada di rumah. Diharapkan adanya kesadaran anak sendiri dalam pembinaan kedisiplinan siswa. Anak harus menyadari kedudukannya.

4. Faktor Hukuman

Hukuman merupakan salah satu usaha untuk mempengaruhi perilaku. Anak melakukan suatu pelanggaran atau suatu perbuatan yang tidak terpuji dan tidak mendapat teguran orang tua, maka akan menimbulkan dalam diri anak tersebut suatu kebiasaan yang kurang baik.

5. Faktor Lingkungan

Faktor yang tidak kalah pentingnya dan pengaruh terhadap kedisiplinan adalah faktor. Yang dimaksud adalah lingkungan, sekolah, keluarga dan masyarakat.

Lingkungan yang baik akan berpengaruh positif dan sebaliknya apabila pengaruh lingkungan negatif maka akan memiliki dampak negatif bagi siswa.

Kemudian dikemukakan oleh Tu'u (2017) menyatakan ada empat faktor yang mempengaruhi terbentuk disiplin dalam diri seseorang yaitu:

1. Kesadaran diri
Berfungsi sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain kesadaran diri menjadi motif sangat kuat bagi terbentuknya disiplin.
2. Pengikut dan ketaatan
Sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya. Hal ini sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran diri yang dihasilkan oleh kemampuan dan kemauan diri yang kuat
3. Alat pendidik
Untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai yang ditentukan dan diajarkan
4. Hukuman
Sebagai upaya penyadaran, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.

Selanjutnya menurut Musfah (2018) Faktor-faktor yang menyebabkan budaya disiplin disekolah yakni sebagai berikut :

1. Faktor Kepemimpinan

Lemahnya kepemimpinan kepala sekolah dalam menciptakan budaya kedisiplinan di sekolah dalam pembentukan disiplin disekolah.

2. Faktot Peraturan

Lemah implemtasi tata tertib dalam rangka penanaman budaya kedisiplinan pada siswa di sekolah.

3. Faktor Sosialisasi

Belum optimalnya proses sosialisasi budaya kedisiplina dalam pembentuka karakter siswa.

4. Faktor Nilai

Redahnya usaha dalam penanaman nilai budaya kedisiplina pada siswa disekolah dalam membangun kedisiplinan dalam diri siswa.

5. Faktor Guru

Rendahnya penaman nilai-nilai budaya disiplin pada siswa, dan rendah kedisiplinan pendidik disekolah.

6. *Punishemnt* dan *reward*

Belum efektifnya pemberian hukuman dan hadiah sebagai metode peningkatan kedisiplinan pada siswa disekolah.

Kemudian pendapat lain yang di kemukan oleh Unaradja (2003) Fakot-faktor yang dapat mempengaruhi disiplin ada dua faktor yakni sebagai berikut:

1. Faktor-faktor *eksternal*

a. Keadaan keluarga

Keluarga sebagai tempat pertama dan utama dalam pembinaan keperibadian yang merupakan salah satu faktor yang penting. Karena ia mempengaruhi atau mentukan perkembangan pribadi tersebut di kemudian hari. Keluarga yang

baik adalah keluarga yang mampu menghayati dan menerapkan norma-norma mora dan menanamkan nilai-nilai agama pada anak.

b. Keadaan Sekolah

Pembinaan dan pendidikan disiplin dari sekolah ditentukan oleh keadaan sekolah tersebut. Secara umum dan mendasar ada dua aspek yang harus dimiliki guru. Aspek pertama adalah mutu kehidupan pribadi, yang termasuk bagian karakteristik fisik, moral, dan mental. Ketiga nya saling berkaitan satu sama lain. Aspek kedua adalah profesionalisme, aspek ini meliputi tingkat pendidikan, kemampuan akademis, dan penguasaan materi.

c. Keadaan masyarakat

Masyarakat sebagai lingkungan yang lebih luas dari pada keluarga dan sekolah turut menentukan berhasil tidaknya pembinaan dan disiplin. Didalam masyarakat semacam ini individu atau anggota masyarakat sering dipaksa dalam menaati atau menjunjung tinggi norma dan peraturan, setiap tingkah anggota masyarakat selalu diawasi dan dikontrol secara ketat. Hukuman dan siksaan lebih terjadi daripada hadiah dan ganjaran pada masyarakat.

2. Faktor-faktor *internal*

Yaitu yang meliputi dua unsur dalam disiplin yakni keadaan fisik dan Psikis.

Berdasarkan uraian diatas mengenai faktor-faktor dari kedisiplinan (*Discipline*) yang telah di kemukakan di oleh pendapat ahli dapat di simpulkan bahwa faktor kedisiplinan

seseorang di tentukan oleh dua faktor, faktor *eksternal* dan faktor *internal*. Di mana faktor *Eksternal* anak, hukuman, alat didik, pemimpin, peraturan, sosialisasi, nilai, guru, reward, dan lingkungan (sekolah, keluarga, dan masyarakat). Sedangkan *Internal* keteladanan, kewibawaan, kesadaran diri, ketaatan, serta Keadaan fisik, dan psikis pada seseorang, fakot-faktor diatas di atas dapat mempengaruhi seseorang dalam berperilaku disiplin.

2.1.4 Kedisiplinan dalam persepetif islam

Membangun perilaku disiplin pada fase anak perlu ditanaman sejak dini karena perilaku dan sikap disiplin seseorang terbentuk tidak secara otomatis, namun memerlukan waktu yang panjang dan tidak terbentuk dalam waktu yang singkat. Disiplin dalam islam sangat dianjurkan untuk selalu diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Anjurkan ini secara implisit tentang tertuang dalam Al-Qur'an surat al-Ashar ayat 1-3:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya:

"Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang beriman, dan mengerjakan amal shaleh dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran". (Q.S Al-Ashr 1-3)

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa Allah memerintahkan kepada umat manusia agar dapat memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin, yaitu tidak membuang waktu dengan sia-sia dengan melakukan

perbuatan yang tidak bermanfaat. Ini menunjukan bahwa Allah menyuruh manusia berperilaku disiplin dengan menggunakan waktu yang masih ada didunia ini. Namun perintah Allah tentang perilaku disiplin tersebut tidak hanya dalam aspek waktu saja, akan tetapi disiplin yang di aktualisasikan dengan segala aspek kehidupan.

Kedisiplina adalah seseorang yang patuh serta menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang patuh kepada keputusan, perintah dan peraturan yang diterapkan. Dengan kata lain kedisiplinan adalah sikap seseorang mentaati peraturan dan ketentuan yang diterapkan tanpa pamrih. Salah satu yang tercantu dalam ayat Al-qur'an An-nisa 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Yang artinya :

"Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan ulil amri (Pemegang kekuasaan antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya".(Q.s An-Nisa:59)

Tafsiran atau yang dimaksud dengan QS An-Nisa ayat 59 adalah semsetinya orang-orang shalat sendiri atau shalat berjama'ah dengan selain orang yang mengakhirkan

sholat dari waktu yang telah ditentukan (Syaiikh Ahmad Musthafa Al-Farran, 2007). Allah SWT menurunkan Ayat tersebut di turunkan kepada paling perang, bila berada pada posisi sudut pandang yang berbeda. Mereka diperintahkan berpedoman kepada hukum Allah, kemudian hukum Rasulullah. Hukum Allah dan hukum Rasulullah adalah mengerjakan shalat pada waktu dan dengan semestinya.

Berdasarkan tafsir diatas dapat disimpulkan bahwa sesemesti umat muslim hendaknya patuh akan perintah Allah serta melaksanakan segala ketentuan dan peraturan yang telah di terapkan dengan baik dengan mengerjakan sholat tepat waktu dan mengerjakan shalat dengan disiplin tanpa perlu diberikan sitmulus atau dorongan oleh orang tua, seseorang yang mampu mengerjakan segala hal dengan disiplin akan memberikan dampak positif bagi orang lain, dan sebalik jika seseorang berperilaku tidak disiplin akan memberikan dapak buruk bagi dirinya mau pun orang lain.

2.2 Hukuman

2.2.1 Pengertian Hukuman

Purwanto (2007) Hukuman adalah pendertiaan yang diberikan dengan sengaja oleh seseorang yang memiliki kekuatan (*Power*) atau kekuasaan oleh seseorang seperti orang tua, pendidik, dan pemimpin, kepada seseorang yang telah melakukan suatu kesalahan, pelanggaran, dan kejahatan. Menurut Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni (2019) hukuman adalah menghadirkan sebuah situasi yang tidak menyenangkan atau situasi yang ingin dihindari untuk

menurunkan tingka laku yang berpengaruh dalam mengubah perilaku (Rosyid and Abdullah, 2018).

Kemudian Menurut Ormrod (2009) Hukuman adalah konsekuensi yang berupa hukuman yang terbagi menjadi dua *Pertama* Hukuman Pernghadiran (*PrestasionPunishment*) yakni hukuman berupa penghadiran baru suatu stimulus ytang tidak disenangi yang bersifat menyakiti berharap hukuman (*Punishment*) mampu menguramg perilaku yang dituju. *Kedua* hukuman Penghadiran (*Removal Punishment*) adalah hukuman berupa penghilangan suatu stimulus atau keadaan yang ada stimulus ini yang disenangi dan digandrungi siswa. Seperti kehilangan uang atau poin yang telah diperoleh selama disekolah.

Selanjutnya Menurut Ahmadi (2003) Hukuman adalah suatu perbuatan yang tidak menyakan , dimana kita secara sadar dan sengaja, menjatukan nespa kepada orang lain, yang baik dari segi kejasmanian maupun kerohkhanian orang lain itu mempunyai kelemahan bila dibandingkan dengan diri kita, dan oleh karena itu kita mempunyai tanggung jawab untuk membimbing dan melindungi.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulakn bahwa hukuman merupakan perlakuan yang tidak menyenangkan yang dilakukan oleh seseorang memiliki *power* atau pemimpin dalam suatu lingkup baik keluarga, sekolah, organisasi, dan masyarakat. bertujuan agar seseorang bersikap patuh akan aturan-aturan serta tata tertib yang berlaku.

2.2.2 Bentuk-bentuk Hukuman

Hukuman terdiri dari enam bentuk hukuman yakni teguran verbal, biaya respon, hukuman fisik, hukuman psikologis, tugas kelas ekstra dan skors Ormrod (2009), sebagai berikut:

1. Teguran verbal (*Scolding*)

Hukuman verbal merupakan yang bersifat teguran atau peringatan pada siswa yang melakukan pelanggaran disekolah, bentuk hukuman ini relatif ringan sekolah, karena siswa tampak berusaha keras untuk mendapatkan omelan dari guru walaupun terkadang teguran nya sekali menyakitkan perasaan siswa.

2. Biaya respon

Hukuman penghilangan, biaya respon yang sangat efektif ketika dikombinasikan dengan penguatan perilaku yang sesuai dan ketika siswa yang membuat langkah yang salah dalam keseluruhan pola perilaku yang diinginkan kehilangan apa yang mereka telah pelajari.

3. Hukuman Fisik

Hukuman fisik adalah hukuman yang dapat menimbulkan rasa sakit atau cedera pada tubuh seseorang, seperti: menarik daun telinga, mencubit, memukul dan sebagainya.

4. Hukuman Psikologis

Hukuman Psikologi adalah hukuman yang dapat berdampak pada gangguan psikologis jangka panjang, dan tidak memiliki rasa percaya diri karena sering diperlakukan seperti: menakuti-nakuti, pernyataan

yang membuat malu, dan penghinaan didepan orang banyak.

5. Tugas kelas Ekstra

Hukuman Tugas Ektra adalah hukuman yang di berikan pada siswa yang tidak mengerjakan tugas dan tanggung jawab sekolah akan hukuman membuat suswa merasa bahwa tugas sekolah itu tidak menyenangkan, hal ini dibabkan karena memerintahkan untuk mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) yang terlalu berlebihan.

6. Skors Tidak boleh sekolah

Hukuman Skorsing adalah hukuman skorsing termasuk hukuman yang berat, hukuman ini bertujuan untuk meberi efek jerah pada siswa hukuman ini memberhentikan siswa semntara sampai jangka waktu tertentu. Dikarenkan siswa telah melakukan selahan yang tidak dapat dapat maafkan apabila permasalahan yang dilakukan siswa terbut tidak seselai, maka siswa tersebut dibehntikan secara tidak hormat.

lalu bentuk Hukuman tersebut memiliki kesamaan dengan aspek-aspek-aspek yang bangun oleh Rosyid, dkk (2019), meliputi:

1. Teguran Verbal (*Scolding*)

Teguran yang disampaikan secara langsung singkat dan tidak emosional akan berpengaruh potif, teguran sedapat mungkin disampaikan secara privasi.

2. Biaya respon

Hukuman penghilangan, baiaya respon yang sangat efektif ketika dikombinasikan dengan penguatan

perilaku yang sesuai dan ketika siswa yang membuat langkah yang salah dalam keseluruhan pola perilaku yang diinginkan kehilangan apa yang mereka telah pelajari.

3. Konsekuensi logis

Akibat yang terjadi secara alamiah dan logis setelah siswa berperilaku tidak sesuai. Ketika siswa menghancurkan barang temannya maka konsekuensinya siswa harus menggantinya atau membelikannya yang baru.

4. *TimeOut*

Ketika siswa berperilaku tidak sesuai maka ia ditempatkan yang sepi dan membosankan tetapi tidak menakutkan, misalnya sebuah ruangan yang jarang digunakan atau sudut sekolah yang terpencil, biasanya singkat antara 2 sampai 10 menit tergantung pada umur siswa.

5. Skors

Hukuman ini dimana siswa tidak boleh mengikuti pelajaran mengajar biasanya berlangsung 1 hari selain itu juga siswa diberikan tugas-tugas kelas sebagai pengganti karena tidak mengikuti proses belajar mengajar selama di skors berlangsung.

Kemudian Menurut Yusuf (2019) bentuk-bentuk Hukuman terbagi menjadi enam bentuk hukuman yang memiliki kesamaan pendapat dari pemuka teori sebelumnya yakni :

1. Hukuman secara Verbal (Teguran)
2. Penahanan (peserta didik harus tinggal di kelas setelah pelajaran selesai)

3. Penugasaan Untuk berkerja disekeliling gedung sekolah
4. Hukuman fisik
5. Pensekoran (*Skorsing*)
6. Rekomendasi Pemberhentian

Selanjut bentuk hukuman menurut Arifin (2019), juga memiliki persamaan pendapat dari aspek-aspek yang di ungkap yang meliputi:

1. Hukuman moril

Hukuman moril adalah hukuman yang tidak menimbulkan rasa sakit padadiri anak didik tetapi mempunyai pengaruh psikologis yang cukup besar dalam anak didik antara lain seperti:

- a. Teguran kepada anak didik yang baru melakukan satu kali atau dua kali pelanggaran. Teguran diharapkan anak didik tidak akan mengulangi perbuatan yang pernah dilakukannya. Sebagaimana Brophy dan Everson mengatakan Teguran yang sederhana dan reaksi-reaksi lain itu bertujuan tercapainya perbuatan tingkah laku peserta didik yang lebih efektif daripada ancaman hukuman yang berat. Adapun teguran dapat berupa kata-kata ataupun dapat juga berupa isyarat-isyarat misalnya dengan pandangan mata yang tajam, menunjuk dengan jari dan lain sebagainya.
- b. Peringatan yang diberikan kepada anak yang telah beberapa kali melakukan pelanggaran dan telah diberikan teguran atas pelanggarannya. Memberikan peringatan biasanya disertai dengan

ancaman akan sangsinya bilamana terjadi pelanggaran itu.

- c. Ancaman adalah sesuatu pernyataan yang menimbulkan kemungkinankemungkinan yang akan terjadi dengan maksud agar peserta didik merasa takut dan berhenti dari perbuatannya.

2. Hukuman

Hukuman fisik atau badan adalah hukuman yang menyebabkan rasa sakit pada tubuh seperti, Memukul Mencubit, menarik daun telinga dan sebagainya.

Berdasarkan beberapa bentuk-bentuk hukuman para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa peneliti menggunakan aspek hukuman verbal, biaya respons, hukuman fisik, hukuman psikologis, tugas kelas ekstra, skors. Tetapi aspek-aspek hukuman yang digunakan peneliti mengacu pada pendapat Ormrod (2009) karena aspek ini sesuai dengan situasi di sekolah, dimana siswa jika melakukan pelanggaran akan mendapat hukuman tegas dari pendidik (Guru kesiswaan) yang memberikan hukuman sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan,

2.2.3 Faktor-Faktor Hukuman

Hukuman merupakan salah satu alat atau cara dalam penertiban perilaku siswa yang tidak sesuai dengan aturan-aturan yang telah disepakati di sekolah. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hukuman Menurut Suekanto (Harum, Dkk. 2018) sebagai berikut:

1. Faktor hukuman itu sendiri

Dalam hal hukuman akan terhambat atas aturan-aturan yang telah membatasi pendidik untuk

menghukum sehingga hukuman tersebut terbatas oleh hukuman itu sendiri.

2. Faktor penegak hukuman

Seseorang yang berhak untuk menghukum peserta didik atas kesalahan yang dilakukan dan seseorang yang menerapkan hukuman di sekolah, apa saja yang pantas dikerjakan dan apa yang tidak.

3. Faktor sarana dan fasilitas

Fasilitas merupakan sarana dalam melaksanakan hukuman seperti alat pendukung untuk merepkan hukuman dalam penerapan hukuman sehingga memberikan efek jera pada peserta didik.

4. Faktor masyarakat

Masyarakat atau sekolah merupakan lingkungan dimana hukuman tersebut di terapkan dan dilaksanakan agar mampu mengontrol perilaku seseorang.

5. Faktor kebudayaan.

Kebudayaan merupakan kebiasaan seseorang dimana yang telah disepakati secara bersama-sama dan mempunyai aturan-aturan tersendiri sehingga hukuman yang di terapkan berbeda-beda.

Selanjutnya ada beberapa faktor yang pendapat mempengaruhi hukuman menurut Miceal (Deb, Dkk. 2017) sebagai berikut:

1. Tata terib

Siswa selalu harus memperhatikan kondisi siswa seperti kehadiran siswa disekolah, Pakaian yang digunakan harus sesuai dengan apa yang telah di sepakati pihak sekolah, serta tidak membawah

barang-barang yang tidak berhubungan dengan pelajaran sekolah.

2. Peraturan

Siswa wajib mengikuti pembelajaran dan berperilaku sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan akan memiliki dampak positif. Dengan adanya aturan seseorang mampu dikontrol dan dibatasi sehingga dengan hal tersebut memberikan dampak positif terhadap sekolah.

3. Norma-norma

Peserta didik yang memiliki norma yang baik akan menghasilkan etika yang baik pula baik terhadap guru maupun akan memberikan dampak positif pula terhadap teman-teman dimana ia berada namun apabila norma yang negatif akan memberikan kesan terhadap lingkungan dimana ia berada.

4. Kondisi siswa

Kondisi jasmani dan rohani siswa berpengaruh pada terhadap perilaku pada siswa saat berada di sekolah, memiliki kondisi jasmani dan rohani yang positif akan memberikan dampak yang positif terhadap siswa yang lain.

5. Kondisi lingkungan

Sebagai kondisi masyarakat, maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Oleh karena itu kondisi lingkungan seharusnya sehat dan kondusif lingkungan yang tidak akan berpengaruh negatif terhadap lingkungan sekolah.

Kemudian ada beberapa faktor yang pendapat mempengaruhi hukuman Menurut Fuady (2015) yakni sebagai berikut :

1. Sifat dan hakikat hukuman yang memang kejam
2. Hukuman tidak setimpal dengan kejahatan
3. Berat hukuman yang diberikan disesuaikan dengan umur
4. Cara menghukum yang kejam
5. Objek hukumannya yang tidak pantas dihukum
6. Jika objek hukumannya bukan terhadap tindakan
7. Jika hikimannya dijatuhkan terhadap kejahatan yang di terima atau belum diterima secara universal

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hukuman diantaranya: hukuman itu sendiri, penegak hukum, faktor sarana serta fasilitas, masyarakat, kebudayaan, tata tertib, peraturan, norma-norma, guru, siswa, keluarga, dan lingkungan. Dari faktor-faktor pendapat ahli di atas dapat memicu timbulnya hukuman di sekolah sehingga dapat memicu seseorang siswa berperilaku disiplin, serta menerapkan yang telah di terapkan dan disepakati secara sesama di sekolah.

2.2.4 Hukuman Dalam Perspektif Islam

Allah telah mengingatkan kepada manusia janganlah engkau melanggar perintah Allah SWT, oleh karena itu kita hendaklah kita patuh pada perintahnya Allah SWT dalam Al-qur'an ada hukuman bagi siapa saja yang tidak mematuhi perintah Allah SWT. Seperti salah satunya tercantum dalam Al-qur'an Surat Al-baqarah 35:

وَقُلْنَا يَتَّادِمُ أَسْكُنْ أَنْتَ وَزَوْجُكَ الْجَنَّةَ وَكُلَا مِنْهَا رَغَدًا حَيْثُ شِئْتُمَا وَلَا

تَقْرَبَا هَذِهِ الشَّجَرَةَ فَتَكُونَا مِنَ الظَّالِمِينَ ﴿٣٥﴾

"Dan kami berfirman: "Hai Adam, diamilah oleh kamu dan istrimu surga ini, dan makanlah makanan-makanannya yang banyak lagi baik dimana saja yang kamu sukai, dan janganlah kamu dekati pohon ini, yang menyebabkan kamu termasuk orang-orang yang zalim"(Qs.Al-baqarah ayat 35).

Selanjutnya yang tercantum dalam Al-Qur'an tentang hukuman seperti Surat Al-Baqarah ayat 36:

فَأَزَلَّهُمَا الشَّيْطَانُ عَنْهَا فَأَخْرَجُهُمَا مِمَّا كَانَا فِيهِ ^ط وَقُلْنَا اهْبِطُوا بَعْضُكُمْ

لِبَعْضٍ عَدُوٌّ ^ط وَلَكُمْ فِي الْأَرْضِ مُسْتَقَرٌّ وَمَتَعٌ إِلَىٰ حِينٍ ﴿٣٦﴾

Artinya:

Lalu keduanya digelincirkan oleh syaitan dari surga itu dan dikeluarkan dari keadaan semula dan kami berfirman: "Turunlah kamu! Sebagian kamu menjadi musuh bagi yang lain, dan bagi kamu ada tempat kediaman di bumi, dan kesenangan hidup sampai waktu yang ditentukan"(Qs.Al-baqarah Ayat 36).

Tafsir Ar-Rezi mengatakan: "ketahuilah bahwa didalam ayat ini terdapat acaman keras terhadap berbagai bentuk kemaksiatan dari beberapa sisi. *Pertama* orang-

orang yang memikirkan apa yang terjadi pada diri adam disebabkan karena keberaniannya melakukan kesalahan kecil itu, maka mereka akan merasa benar-benar takut untuk mengerjakan berbagai macam kemaksiatan (Imam Asy-Syaf'i, 2004).

Berdasarkan uraian Al-Qur'an dan Tafsir diatas dapat disimpulkan bahwa seseorang hendak menjauhi segala sifat maksiat baik hal tersebut kecil atau pun besar, karena sitiap kemasiat akan memberikan kerugian bagi diri sendiri, karena perbuatan yang melanggar akan berdpapat kepada kemurkahan Allah SWT, allah Akan memberikan hukuman bagi siapa saja yang melanggar peraturan dan ketentuan yang Allah SWT baik dunia maupun akhirat.

2.3 Hubungan Hukuman dengan Kesidiplinan

Peraturan merupakan suatu Kesepakatan yang telah disepakati bersama hukuman diharapkan mampu mengontrol siswa yang melakukan pelanggaran menurut Foucaul menjelaskan hukuman dan disiplin menyatkakan bahwa sekolah dan penjara merefleksikan pola sosial atau mnatrik yang sama keduanya menjustufikasi pembenaran sistem kekuasaan dan sama-sama melakukan praktik pendisiplinan. Hukuman Sekolah-sekolah yang lebih banyak mengedepankan hukuman fisik untuk memdidik siswa/siswi seperti memukul mencubit, menarik rambut, menyuruh berdiri didepan kelas bahkan disuruh melakukan *Pus up* atau *sit up* beberapa kali sebagai gajaran atas ketidak disiplin mereka terhadap perintah atau aturan disekolah (Martono, 2014)

Menurut Ormrod (2009) ada enam bentuk hukuman yang di terapkan oleh pendidik seperti teguran verbal,

biaya respon, hukuman fisik, hukuman psikologis, tugas ekstra, dan skors. Merupakan sebagai pendorong perilaku siswa agar dapat mengurangi pelanggaran-pelanggaran, dan sebagai faktor pendorong siswa untuk berperilaku disiplin terhadap, tugas dan perintah pendidik di sekolah. Kemudian teori ahli yang menyatakan ada hubungan antara disiplin dengan hukuman yakni Menurut Harlock (dalam Susanto 2018) Konsep populer dari hukuman adalah sama dengan Hukuman dari pernyataan tersebut dengan hal ini penggunaan hukuman hanya jika anak melakukan pelanggaran terhadap aturan-aturan dan perintah yang di berikan orang tua, Pendidik (guru) atau orang dewasa yang berwenang mengatur kehidupan bermasyarakat, tempat anak itu tinggal.

Kedisiplinan merupakan yang perilaku yang menaati segala perintah dan peraturan dimana seseorang yang menaati peraturan tanpa ada tekanan dari atas dengan sukarela. Seseorang yang dalam diri selalu melakukan pekerjaan dengan tepat dan selalu disiplin dalam mengerjakan tugas dan perintah atau atasan. Siswa yang terbiasa melakukan disiplin dalam segala hal, di akan mengorbankan waktu untuk melakukan pekerjaan sampai menyelesaikan dengan tepat waktu dengan semaksimal mungkin.

Menurut Darmadi (2017) Faktor yang mempengaruhi disiplin siswa yakni hukuman karena hukuman bentuk usaha pendidik untuk mempengaruhi perilaku, apabila anak melakukan suatu pelanggaran atau perbuatan yang tidak terpuji dan tidak mendapat teguran dari orang tua, maka akan timbul dalam diri anak tersebut suatu kebiasaan yang kurang baik. Kemudian dikemukakan oleh Tulus (2017) faktor

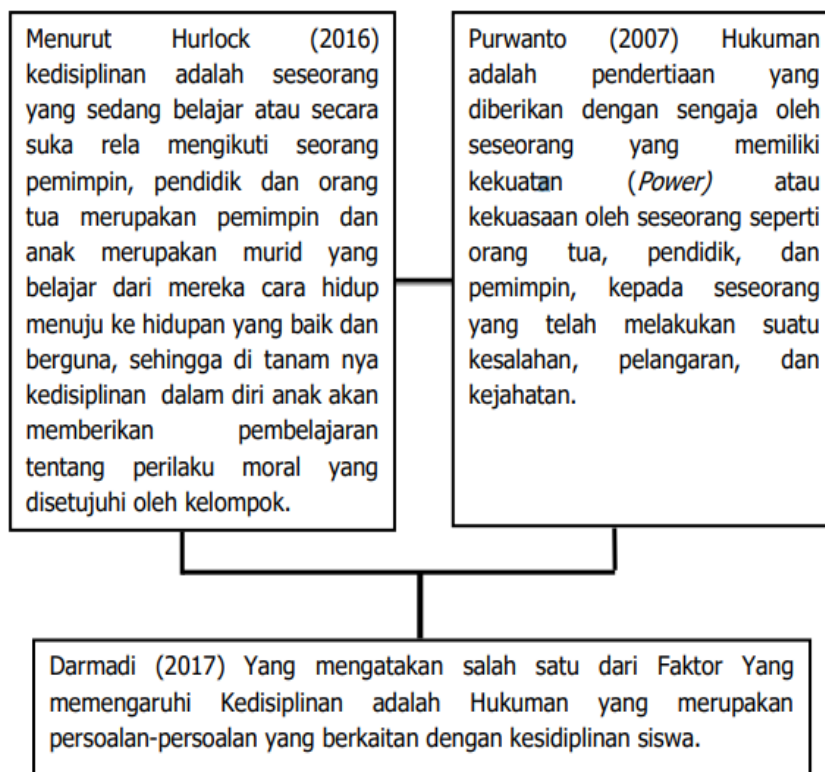
yang yang dapat mempengaruhi seseorang disiplin yakni hukuman sebagai bentuk upaya penyadaran, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan. Kedisiplinan seseorang tidak serta merta Eksternal, tetapi juga ada Internal yang berpengaruh dalam mendorong seseorang berperilaku Disiplin.

Menurut Unaradjan (2003) ada dua faktor Internal yang mempengaruhi disiplin siswa Pertama keadaan fisik karena individu yang sehat secara fisik atau biologis akan berdaya menunaikan tugas tugas yang ada dengan baik. Kedua Keadaan Psikis karena hanya orang yang normal atau sehat secara psikis atau mentalnya yang dapat menghayati norma-norma yang ada dalam masyarakat dan keluarga.

Berdasarkan penelitian terdahulu juga menjelaskan ada hubungan Hukuman (*Punishment*) dilakukan Devi fakultas psikologi universitas muhammadiyah surakarta pada tahun (2017) dengan judul Hubungan Antara Hukuman Dengan Kedisiplinan Pada Siswa Sma Al Islam 1 dimana dengan hasil penelitian "Ada hubungan positif yang signifikan antara hukuman dengan kedisiplinan Pada siswa $r = 0,047$ dengan $p = 0.31$ artinya terdapat hubungan positif yang signifikan antara hukuman dengan kedisiplinan siswa SMA Al Islam 1. Hukuman memiliki sumbangan positif terhadap kedisiplinan, akan tetapi kedisiplinan bukan hanya dipengaruhi oleh hukuman saja, banyak faktor yang mempengaruhinya. Tingkat kedisiplinan siswa dan hukuman yang diterapkan di SMA Al-Islam 1 dalam kategori sedang. Penelitian ini memiliki hubungan yang positif antara hukuman dengan Kedisiplinan pada siswa.

Fungsi disiplin yakni menata kehidupan bersama, membangun keperibadian, melatih keperibadian, Pemaksaan, menciptakan lingkungan kondusif, dan yang terakhir hukuman sebagai bentuk mengodisikan perilaku siswa yang negatif seperti melanggar tata tertib di sekolah. Oleh karena itu Disiplin sangat penting dan dibutuhkan sekali oleh siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Disiplin menjadi syarat bagi pembentukan sikap, perilaku, dan tata kehidupan berdisiplin yang akan mengatarkan siswa mencapai keberhasilan dalam belajar maupun ketika dunia perkerjaan (Tu'u, 2004).

2.4 Kerangka Konseptual



2.5 Hipotesis

Berdasarkan Permasalahan tersebut, hipotesis yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah : adanya hubungan antara hukuman dengan kedisiplinan pada siswa di SMK Pelayaran Panggali Nusantara Palembang.